

ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS STRUKTUR MODAL DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA PESERO TBK

Ratih Intan Nuraini¹, M. Rimawan², Khairul Amar³

^{1, 2, 3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Jl. Monginsidi, Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Email: ratihintannurainistiebima@gmail.com

Article History

Received: 03-06-2026

Revision: 19-06-2026

Accepted: 23-06-2026

Published: 27-06-2026

Abstract. This study aims to analyze the effect of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Total Asset Turnover (TATO) on Return on Assets (ROA) at PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Tbk for the period 2015–2024. The study uses a quantitative approach with an associative design. The data used are the company's annual financial reports obtained from the Indonesia Stock Exchange and PT PLN (Persero) Tbk. Data analysis was carried out using multiple linear regression supported by classical assumption tests, partial tests, simultaneous tests, and coefficients of determination with the help of IBM SPSS 25. The results of the study indicate that partially CR, DER, and TATO do not have a significant effect on ROA. Simultaneously, the three variables are also unable to explain changes in company profitability significantly. The coefficient of determination value indicates that variations in ROA can only be partially explained by CR, DER, and TATO, while the rest is influenced by other factors outside the research model. These findings indicate that the profitability of PT PLN (Persero) Tbk is more influenced by operational factors, management policies, and the company's external conditions than by aspects of liquidity, capital structure, and asset activity.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Assets, Profitability, PT PLN (Persero) Tbk

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Tbk periode 2015–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan PT PLN (Persero) Tbk. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda yang didukung oleh uji asumsi klasik, uji parsial, uji simultan, dan koefisien determinasi dengan bantuan IBM SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CR, DER, dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga tidak mampu menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan secara signifikan. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variasi ROA hanya sebagian dapat dijelaskan oleh CR, DER, dan TATO, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas PT PLN (Persero) Tbk lebih banyak dipengaruhi oleh faktor operasional, kebijakan manajemen, serta kondisi eksternal perusahaan dibandingkan aspek likuiditas, struktur modal, dan aktivitas aset.

Kata Kunci: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Assets, Profitability, PT PLN (Persero) Tbk

How to Cite: Nuraini, R. I., Rimawan, M., & Amar, K. (2026). Analisis Pengaruh Likuiditas Struktur Modal dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada PT Perusahaan Listrik Negara Pesero Tbk. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (3), 2455-2467. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i3.6123>

PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan indikator penting untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola aset serta menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Salah satu rasio yang banyak digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimiliki (Kasmir, 2019; Brigham & Houston, 2018). Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan.

Kinerja profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor keuangan, di antaranya likuiditas, struktur modal, dan aktivitas perusahaan. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Alfiani & Singaperbangsa, 2022). Struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan proporsi penggunaan utang terhadap modal sendiri dalam membiayai aktivitas perusahaan (Kasmir, 2019). Sementara itu, aktivitas perusahaan yang diukur melalui *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan (Kasmir, 2018). Ketiga rasio tersebut sering digunakan sebagai indikator dalam mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Tbk sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) strategis yang berperan dalam penyediaan tenaga listrik nasional. Sebagai perusahaan dengan aset yang sangat besar dan kebutuhan pendanaan yang tinggi, kinerja profitabilitas PT PLN menjadi aspek penting yang perlu dikaji untuk mengetahui efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan.

Tabel 1. Data Aset Lancar, Liabilitas Lancar, Total Liabilitas, Total Ekuitas, Pendapatan Usaha, Laba Bersih, Dan Total Aset Dari Perusahaan Listrik Negara Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2015- 2024 (Data Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Dengan Lain)

Tahun	Aset lancar (RP)	Total aset (RP)	Liabilitas Lancar(RP)	Total liabilitas(RP)	Ekuitas(RP)	Pendapatan usaha(RP)	Laba Bersih(RP)
2015	79.344.793	1.314.370	120.138.893	509.580.264	804.790.617	217.346.990	6.026.507
2016	98.569.077	1.272.177	121.623.355	393.778.518	878.399.457	222.821.956	8.150.383
2017	93.797.251	1.334.957	139.074.658	465.541.053	869.416.604	255.295.243	4.428.117
2018	113.415.251	1.432.487	157.895.954	565.073.888	927.413.857	272.897.742	11.575.756
2019	151.366.673	1.585.055	159.298.153	655.674.600	929.380.413	359.605.880	4.322.130
2020	97.228.505	1.588.947	149.629.528	649.102.182	939.812.592	345.415.637	5.993.428
2021	85.911.375	1.613.216	146.538.480	631.609.333	981.607.123	366.972.007	13.174.877
2022	119.391.382	1.638.139	145.071.451	646.688.710	991.450.566	441.131.943	14.414.720

2023	131.383.486	1.670.639	143.195.433	655.008.305	1.015.631.399	487.384.064	22.071.458
2024	167.446.486	1.772.375	172.052.083	711.215.031	1.061.160.235	545.380.993	17.763.024

Sumber data: Data Skunder Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1, kondisi keuangan PT PLN selama periode 2015–2024 menunjukkan beberapa fenomena yang menarik. Total aset perusahaan cenderung meningkat dari tahun ke tahun, demikian pula pendapatan usaha yang mengalami pertumbuhan cukup signifikan. Namun, peningkatan aset dan pendapatan tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba bersih secara konsisten. Pada beberapa periode, laba bersih justru mengalami penurunan meskipun aset dan pendapatan meningkat. Selain itu, total liabilitas perusahaan juga menunjukkan tren meningkat, yang mengindikasikan semakin besarnya penggunaan sumber pendanaan berbasis utang. Fenomena ini menunjukkan bahwa hubungan antara likuiditas, struktur modal, aktivitas perusahaan, dan profitabilitas masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh CR, DER, dan TATO terhadap ROA menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan masih adanya research gap terkait pengaruh rasio likuiditas, struktur modal, dan aktivitas terhadap profitabilitas, khususnya pada perusahaan sektor ketenagalistrikan yang memiliki karakteristik bisnis berbeda dengan sektor lainnya. Berdasarkan kondisi tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT PLN (Persero) Tbk selama periode 2015–2024. Penelitian ini menggunakan data terkini selama sepuluh tahun yang mencerminkan dinamika kinerja keuangan perusahaan pada masa sebelum, saat, dan setelah pandemi, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA) baik secara parsial maupun simultan pada PT PLN (Persero) Tbk periode 2015–2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Tbk periode 2015–2024. Penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan

dan pengaruh antarvariabel yang diteliti. Populasi penelitian adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Tbk yang dipublikasikan secara resmi. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, sehingga seluruh laporan keuangan tahunan periode 2015–2024 sebanyak 10 tahun digunakan sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan PT PLN (Persero) (<https://web.pln.co.id>).

Instrumen penelitian berupa lembar dokumentasi dan format tabulasi data yang digunakan untuk mengumpulkan serta mengolah data keuangan perusahaan. Data yang dikumpulkan meliputi aset lancar, liabilitas lancar, total liabilitas, total ekuitas, pendapatan usaha, laba bersih, dan total aset. Data tersebut kemudian dihitung menjadi variabel penelitian, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Assets* (ROA). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data laporan keuangan tahunan PT PLN (Persero) Tbk periode 2015–2024, sedangkan studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel penelitian guna memperkuat landasan teoritis.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 25. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda. Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

dengan Y = *Return on Assets* (ROA), X_1 = *Current Ratio* (CR), X_2 = *Debt to Equity Ratio* (DER), X_3 = *Total Asset Turnover* (TATO), α = konstanta, β = koefisien regresi, dan e = *error term*.

Selanjutnya dilakukan pengujian koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, uji korelasi untuk melihat kekuatan hubungan antarvariabel, uji t untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap ROA, serta uji F untuk menguji pengaruh CR, DER, dan TATO secara simultan terhadap ROA pada tingkat signifikansi 5%.

HASIL

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00380131
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.134
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan Tabel 3 di atas, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dengan nilai Test Statistic sebesar 0,140. Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

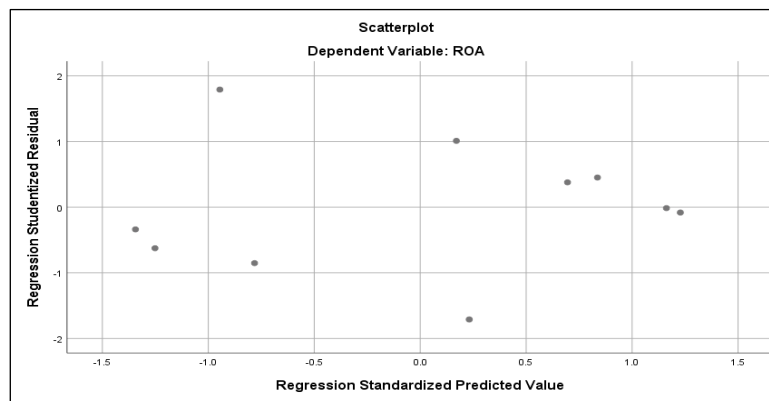
Tabel 3. Uji multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	CR	.557	1.797
	DER	.707	1.414
	TATO	.427	2.340

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4. diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 0,557, *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 0,707, dan *Total Asset Turnover* (X3) sebesar 0,427, yang seluruhnya lebih besar dari 0,10 (tolerance > 0,10). Hal ini menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi hubungan korelasi yang tinggi atau tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi penelitian. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 1,797, *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 1,414, dan *Total Asset Turnover* (X3) sebesar 2,340, yang seluruhnya lebih kecil dari 10 (VIF < 10). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji scatterplot pada gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Regression Studentized Residual). Selain itu, penyebaran titik tidak membentuk pola tertentu seperti pola bergelombang, melebar kemudian menyempit, maupun pola teratur lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian, yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Total Asset Turnover* (X3), tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi heteroskedastisitas sehingga layak digunakan untuk pengujian regresi selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.677 ^a	.458	.187	.00466	3.077

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 4. diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 3,077. Untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson pada tingkat signifikansi 5%, dengan jumlah variabel independen (k) = 3 dan jumlah sampel (n)=10, maka diperoleh nilai dU = 2,0163, nilai dL = 0,5253, $4-dL$ = 3,4747dan nilai $4-du$ =1,984. Diperoleh $0,5253 < 3,077 < 3,4747$, dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Uji regresi linear berganda

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	.016	.015	1.106	.311
	CR	-.006	.015	-.150	.723
	DER	-.042	.024	-1.744	.132
	TATO	.089	.048	1.839	.116

a. Dependent Variable: ROA

$$Y = 0,016 - 0,006 X_1 - 0,042 X_2 + 0,089 X_3$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang terdapat dalam Tabel 5 di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

- Nilai konstanta α sebesar 0,016 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) sama dengan 0, maka variabel dependen ROA adalah sebesar 0,016
- Nilai β_1 sebesar -0,006. Artinya, jika terjadi peningkatan satu satuan *Current Ratio* (CR), maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,006 dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- Nilai β_2 sebesar -0,042. Artinya, jika terjadi peningkatan satu satuan *Debt to Equity Ratio* (DER), maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,042 dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- Nilai β_3 sebesar 0,089. Artinya, jika terjadi peningkatan satu satuan *Total Asset Turnover* (TATO), maka ROA akan meningkat sebesar 0,089 dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Uji Koefisiensi Determinasi

Tabel 6. Uji koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.677 ^a	.458	.187	.00466

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 10 hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,458. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current ratio*, *Debt to equity*, dan *Total asset turnover* mampu menjelaskan pengaruh terhadap *Return on assets* sebesar 45,8%, sedangkan sisanya sebesar 54,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Koefesiensi Korelasi

Tabel 7. Uji Koefesiensi Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.677 ^a	.458	.187	.00466

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui nilai R= 0,667. Maka demikian variabel *Current Ratio* (X1), *Debt To Equity Ratio* (X2) dan *Total Asset Turnover* (X3) terhadap variabel *Return On Asset* (Y) memiliki hubungan kuat.

Uji t

Tabel 8. Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.016	.015		1.106	.311
	CR	-.006	.015	-.150	-.371	.723
	DER	-.042	.024	-.623	-1.744	.132
	TATO	.089	.048	.845	1.839	.116

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 8 Uji t, nilai t hitung untuk variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0,371 lebih kecil dari t tabel 2,447 dengan signifikansi 0,723 > 0,05, sehingga CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki t hitung 1,744 < t tabel 2,447 dengan signifikansi 0,132 > 0,05, sehingga DER juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki t hitung 1,839 < t tabel 2,447 dengan signifikansi 0,116 > 0,05, sehingga TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, secara parsial ketiga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* PT PLN Persero Tbk.

Uji F

Tabel 9. Uji f

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	3	.000	1.691	.267 ^b
	Residual	.000	6	.000		
	Total	.000	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

Berdasarkan tabel Uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 1,691 sedangkan F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df_1=3$ dan $df_2=6$ adalah 4,757. Hasil ini menunjukkan F hitung ($1,691 < F \text{ tabel } (4,757)$). Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,267 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,267 > 0,05$). Dengan demikian, secara simultan (bersama-sama) variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Tbk periode 2015–2024.

DISKUSI

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return On Assets (ROA)

Hasil Dari Tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk *Current Ratio* adalah 0,723, yang lebih besar dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$) ($0,723 > 0,05$), dan nilai t hitung adalah 0,371, yang lebih kecil dari nilai t tabel 2,447 ($0,371 < 2,447$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets*, (H_1 Tolak). Hal ini disebabkan karena tingkat likuiditas yang tinggi belum tentu menjadi pendorong utama profitabilitas perusahaan. *Current Ratio* yang stabil pada level tersebut bahkan dapat mengindikasikan adanya dana menganggur (*idle funds*) yang tidak dimanfaatkan secara optimal untuk investasi produktif seperti ekspansi pembangkit atau jaringan transmisi. Sebaliknya, CR yang relatif rendah pun belum tentu mencerminkan kondisi buruk apabila Perusahaan mampu mengelola arus kas dari pendapatan listrik dan subsidi pemerintah dengan baik. Dengan demikian, *Current Ratio* lebih merefleksikan kondisi likuiditas jangka pendek Pt pln pesero tbk sebagai BUMN monopoli, bukan faktor utama yang menentukan kinerja profitabilitas secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohendi & Sudradjat, 2021), (Widiastuti, 2020) serta (Sanjaya dkk., 2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Assets* pada perusahaan utilitas/listrik. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Rahmawati, 2022)

yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap ROA pada sektor manufaktur.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets (ROA)*

Dari Tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk *Debt to Equity Ratio* adalah 0,132, yang lebih besar dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$) ($0,132 > 0,05$), dan nilai t hitung adalah 1,744, yang lebih kecil dari nilai t tabel 2,447 ($1,744 < 2,447$). Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets*, (H2 Tolak). Hal ini dapat disebabkan karena tingkat utang perusahaan tidak secara langsung menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi belum tentu memiliki profitabilitas yang rendah apabila perusahaan mampu mengelola utang tersebut secara efektif untuk mendukung kegiatan operasional dan investasi yang produktif. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat utang yang rendah juga tidak selalu menghasilkan profitabilitas yang tinggi apabila aset yang dimiliki belum dimanfaatkan secara optimal dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sipayung & Zulfikar, 2023), (Alam, 2024) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BUMN sektor energi. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Brigham & Houston, 2019) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan leverage tinggi.

Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

Dari Tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk *Total Asset Turnover* adalah 0,116, yang lebih besar dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$) ($0,116 > 0,05$), dan nilai t hitung adalah 1,839, yang lebih kecil dari nilai t tabel 2,447 ($1,839 < 2,447$). Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets* (H3 Tolak). Hal ini dapat disebabkan karena tingginya perputaran total aset perusahaan belum tentu mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan secara langsung. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran aset yang tinggi belum tentu memperoleh laba yang besar apabila penjualan yang dihasilkan tidak mampu menutupi biaya operasional dan biaya lainnya. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat perputaran aset yang rendah juga tidak selalu memiliki profitabilitas yang rendah apabila perusahaan mampu mengelola biaya secara efisien dan memperoleh margin keuntungan yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sanjaya dkk., 2015) yang

menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT PLN. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Fahmi, 2018) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada industri dagang/manufaktur.

Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 1,691 dan F tabel = 4,757 ($1,691 < 4,757$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,267. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,267 > 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (H4 Tolak) pada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Tbk. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*. Hal ini dapat disebabkan karena profitabilitas perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat likuiditas, struktur modal, dan aktivitas perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang berkaitan dengan kondisi internal maupun eksternal perusahaan.

Tingkat likuiditas yang tinggi belum tentu mampu meningkatkan profitabilitas apabila aset lancar perusahaan tidak dikelola secara efektif untuk menghasilkan laba. Begitu pula dengan penggunaan utang yang tinggi tidak selalu berdampak terhadap rendahnya profitabilitas apabila perusahaan mampu memanfaatkan dana pinjaman untuk kegiatan operasional yang produktif. Selain itu, tingginya perputaran aset juga belum tentu menghasilkan laba yang optimal apabila perusahaan masih menghadapi tingginya biaya operasional dan beban lainnya. Dengan demikian, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)* lebih menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari sisi likuiditas, struktur modal, dan efektivitas penggunaan aset, namun belum mampu secara bersama-sama memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)*. Profitabilitas perusahaan cenderung dipengaruhi oleh faktor lain seperti efisiensi operasional, kemampuan manajemen dalam mengelola aset, pertumbuhan pendapatan, kondisi ekonomi, serta kebijakan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Artinya, perubahan pada *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* tidak secara langsung memengaruhi tingkat *Return on Assets (ROA)* pada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Tbk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanto & Wijaya, 2020), (Hidayatullah et al., 2021) serta (Pratiwi & Sari, 2022) yang menyatakan bahwa CR, DER, dan TATO secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BUMN sektor energi/infrastruktur ($\text{Sig.F} > 0.05$). Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Fahmi, 2018) yang menyatakan bahwa ketiga rasio tersebut berpengaruh simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur swasta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial (uji t) variabel Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) dengan nilai signifikansi $0,723 > 0,05$ dan $t \text{ hitung } 0,371 < t \text{ tabel } 2,447$, variabel Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi $0,132 > 0,05$ dan $t \text{ hitung } 1,744 < t \text{ tabel } 2,447$, serta variabel Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi $0,116 > 0,05$ dan $t \text{ hitung } 1,839 < t \text{ tabel } 2,447$. Sementara itu, secara simultan (uji F) ketiga variabel yaitu Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets pada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Tbk periode 2015–2024, yang ditunjukkan oleh nilai F hitung $1,691 < F \text{ tabel } 4,757$ dan nilai signifikansi $0,267 > 0,05$.

REKOMENDASI

Bagi perusahaan PT PLN (Persero) Tbk disarankan untuk mengoptimalkan aset infrastruktur melalui digitalisasi distribusi listrik dan maintenance prediktif guna meningkatkan Total Asset Turnover, serta melakukan rebalancing struktur modal melalui penguatan ekuitas internal dan IPO lanjutan. Pemerintah melalui Kementerian BUMN dan ESDM perlu menerapkan fleksibilitas tarif yang lebih responsif terhadap fluktuasi harga BBM serta mengurangi beban cross-subsidy untuk menstabilkan ROA. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas analisis ke multi BUMN sektor energi seperti Pertamina dan PGN dengan periode yang sama, menambahkan variabel regulasi seperti indeks BPHN, serta menggunakan metode panel data regression untuk mengontrol heterogenitas antar perusahaan.

REFERENSI

- Alam, M. N. (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 45–58.
- Alfiani, D., & Singaperbangsa, K. (2022). Current Ratio sebagai Pengukur Kemampuan Membayar Kewajiban Jangka Pendek. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 8(2), 112–125.
- Alpi, M. F. (2018). Pengukuran Tingkat Likuiditas dengan Current Ratio. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 23–25(6), 1.
- Anggraini, S. (2022). Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(3), 201–215.
- Ayu, I. D. (2022). Current Ratio sebagai Indikator Penjaminan Utang Lancar. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 10(2), 88–99.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Febriani, D. (2023). Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(2), 145–158.
- Febriani, D., & Supriyanto, S. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 55–70.
- Ghozali, I. (2019a). *Analisis Multivariat dengan SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2019b). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Idris, M. (2023). Rasio Likuiditas, Struktur Modal, dan Aktivitas terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Terapan*, 15(1), 22–38.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Rev.). RajaGrafindo Persada.
- Putra, R. A. (2020). Pengaruh Current Ratio terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 7(2), 78–92.
- Putri, R. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(3), 167–180.
- Rahmasari, V. (2019). Current Ratio dan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 12(1), 56–69.
- Rahmawati, S. (2022). Pengaruh Current Ratio terhadap ROA pada Sektor Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Manufaktur*, 9(1), 33–47.
- Rifayani, & Yunita, I. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Struktur Modal, dan Aktivitas terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Keuangan*, 11(1), 45–60.
- Rohendi, A., & Sudradjat, S. (2021). Pengaruh Current Ratio terhadap ROA pada Perusahaan Utilitas. *Jurnal Ekonomi BUMN*, 6(2), 112–126.
- Safira, N. (2021). Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 9(3), 145–159.
- Setyabudi, T. (2016). Debt to Equity Ratio dan Risiko Keuangan Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 5(2), 88–102.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahid, A. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(1), 44–58.
- Wahyuni, S. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Terapan*, 13(2), 77–91.
- Widiastuti, T. (2020). Pengaruh Current Ratio terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 34–48.